

## ADVOKASI PEMBANGUNAN JEJARING DAN KEMITRAAN PADA PERPUSTAKAAN DI JAWA TENGAH

### Penulis

Alamsyah  
Siti Maziyah  
Sri Indrahti

Dosen Prodi S1 Sejarah  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro  
E-mail: [alamsyah.fb@live.undip.ac.id](mailto:alamsyah.fb@live.undip.ac.id)

### ABSTRAK

Artikel pengabdian masyarakat ini terkait pendampingan advokasi terhadap perpustakaan di Jawa Tengah dalam usaha pengembangan jejaring dan kemitraan. Perpustakaan sebagai pusat pemberdayaan bagi masyarakat, harus tetap mengoptimalkan fungsi dan perannya agar terus bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu mengoptimalkan peran tersebut adalah melakukan pengembangan jejaring dan kemitraan kepada perpustakaan di Jawa Tengah. Pengabdian masyarakat ini membantu perpustakaan di Jawa Tengah dalam usaha melakukan advokasi pengembangan jejaring dan kemitraan dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan. Tim pengabdian memberikan tips dan trik pelaksanaan advokasi, langkah-langkah yang harus dilakukan, cara-cara mempertahankan kemitraan, indikator-indikator keberhasilan, sasaran advokasi, dan contoh-contoh keberhasilan advokasi yang dilakukan perpustakaan yang bisa direplikasi oleh perpustakaan. Melalui pendampingan dengan berbagai materi, maka dapat meningkatkan keberhasilan advokasi perpustakaan di Jawa Tengah dalam membangun jejaring dan kemitraan.

**Kata kunci: advokasi, jejaring, kemitraan, perpustakaan**

### ABSTRACT

*This community service article is related to advocacy assistance to libraries in Central Java in an effort to develop networks and partnerships. The library as an empowerment center for the community, must continue to optimize its function and role so that it continues to benefit the community. One way to optimize this role is to develop networks and partnerships with libraries in Central Java. The community service team helps libraries in Central Java in their efforts to advocate for the development of networks and partnerships in the form of outreach and assistance. The service team provides tips and tricks for implementing advocacy, steps that must be taken, ways to maintain partnerships, indicators of success, advocacy goals, and examples of successful advocacy carried out by the library that can be replicated by the library. Through assistance with various materials, it can increase the success of library advocacy in Central Java in building networks and partnerships.*

**Keywords: advocacy, networks, partnership, library**

## 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan didefinisikan sebagai suatu institusi yang mencakup unsur koleksi (informasi), pengolahan, penyimpanan, dan pemakai. Perpustakaan saat ini bukan lagi sebuah gedung atau *objek keepers* namun sebuah sumber pengetahuan (Mallinger, 2003). Perpustakaan secara sederhana merupakan suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruang khusus, dan kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakaan. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan memiliki peran besar dalam pembangunan nasional, berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat (*knowledge society*) melalui ikhtiar kolektif untuk menumbuhkan tradisi dan budaya baca di dalam masyarakat. Perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan, mampu mendorong inovasi dan kreativitas. Perpustakaan menjadi pusat kegiatan masyarakat untuk mengembangkan potensi berbasis literasi, pemajuan, dan pelestarian kebudayaan. Perpustakaan merupakan pusat peradaban dan kecerdasan sehingga sangat penting untuk dikembangkan dan didekatkan dengan masyarakat. Melalui upaya ini Perpustakaan ini diharapkan mampu mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat pembelajar (*learning society*). Sebuah masyarakat yang gemar membaca, melek informasi, dan mampu meningkatkan daya saing di era kompetitif (Ilmi & Husna, 2019).

Atas dasar itulah maka perpustakaan harus dikembangkan secara berkelanjutan agar dapat dimanfaatkan masyarakat seoptimal mungkin. Oleh karena itu perlu pengembangan jaringan dan kemitraan agar kemanfaatannya dapat dirasakan oleh masyarakat. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan terbangun jaringan dan kemitraan untuk pengembangan perpustakaan di Jawa Tengah. Melalui pengabdian tentang advokasi perpustakaan, maka diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengelola perpustakaan di Jawa Tengah. Kegiatan ini membantu perpustakaan agar lebih mengoptimalkan potensi, terutama mengoptimalkan manfaat perpustakaan di tengah-tengah masyarakat.

## 2. METODE

Pelaksanaan pengabdian ini merupakan kerja sama antara dosen Fakultas Ilmu Budaya dengan Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Melalui kolaborasi ini maka kegiatan pelatihan dapat terlaksana. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan advokasi ini antara lain memberikan penguatan pengetahuan melalui sosialisasi kepada para pengelola perpustakaan dan pengambil kebijakan yang terlibat dalam kegiatan perpustakaan. Materi yang disampaikan diantaranya terkait tips dan trik pelaksanaan advokasi, langkah-langkah yang harus dilakukan, cara-cara mempertahankan kemitraan, indikator-indikator keberhasilan, sasaran advokasi, dan contoh-contoh keberhasilan advokasi yang dapat dilakukan oleh pengelola perpustakaan. Setelah diberikan materi pengetahuan tentang advokasi, peserta melakukan diskusi secara mendalam untuk mempertajam pengetahuan advokasi sekaligus melakukan simulasi. Pada tahapan akhir, para peserta diminta melakukan praktek advokasi dengan dipandu oleh pemateri sehingga dapat

mengimplementasikan advokasi di tengah-tengah masyarakat.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Advokasi Perpustakaan**

Advokasi adalah proses tindakan yang dilakukan atas nama perpustakaan untuk memperoleh dukungan dana dan sumber daya yang diperlukan untuk keberhasilan kegiatan yang dilakukan perpustakaan. Advokasi bisa berupa uang, materi, dan tenaga. Kegiatan ini dapat dilakukan kepada Pimpinan Daerah, Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD), sektor swasta, dan pihak lain. Perpustakaan perlu menjalin kerjasama dan kemitraan dalam bentuk advokasi untuk dapat mengoptimalkan manfaatnya bagi masyarakat luas. Advokasi perpustakaan merupakan advokasi yang dilaksanakan oleh perpustakaan untuk mempromosikan serta mengembangkan maksud dan tujuan perpustakaan. Advokasi memiliki peran penting karena perpustakaan memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan layanan yang optimal. Perpustakaan harus membantu masyarakat dalam mencari sumber informasi dan pengetahuan di era perkembangan teknologi ini. Melalui advokasi diharapkan masyarakat terlibat aktif dalam pengembangan perpustakaan di Indonesia (Mayesti, 2001: 26).

Di sisi yang lain transformasi perpustakaan diperlukan agar menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada inklusi sosial. Dengan demikian, perpustakaan tidak lagi berdiam diri menunggu pemustaka datang melainkan turun langsung dan terlibat dalam kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Tidaklah berlebihan jika perpustakaan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan rakyat, baik melalui budaya literasi maupun penyediaan kegiatan yang lain. Untuk mewujudkan kualitas literasi, maka diperlukan pengembangan infrastruktur

suprastruktur, membangun banyak perpustakaan, menambah koleksi buku, membuat program-program berkelanjutan, mendorong penulis serta penerbit untuk menerbitkan buku-buku berkualitas sekaligus berbasis inklusi sosial.

Untuk mewujudkan hal itu, adanya kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dan pendampingan terkait kerjasama dan kemitraan diperlukan agar kinerja pengelola perpustakaan semakin dirasakan oleh masyarakat. Program pengabdian pelatihan jaringan dan kemitraan dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022 dan pendampingannya dilakukan hingga Agustus 2022. Peserta penguatan advokasi ini adalah para kepala dinas perpustakaan kabupaten/ kota di Jawa Tengah atau yang mewakili, pustakawan, dan pengelola perpustakaan desa yang dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

#### **3.2 Strategi Advokasi Pengembangan Jejaring dan Kemitraan Bagi Perpustakaan**

Perpustakaan membutuhkan dukungan dari pihak lain terkait kebijakan, anggaran, dan sumber daya. Perpustakaan harus melakukan advokasi dan membangun kemitraan dengan pihak lain untuk mendapat dukungan tersebut. Advokasi perpustakaan merupakan aksi individu atau organisasi untuk mempengaruhi pembuatan keputusan di tingkat lokal, kabupaten, provinsi, dan nasional dalam rangka mendukung perubahan kebijakan atau aturan yang diharapkan atau perubahan penganggaran untuk mendukung perpustakaan. Pustakawan mempunyai peran untuk melakukan koordinasi dan sinergi dengan pihak-pihak tersebut dengan membentuk sebuah ekosistem perpustakaan. Ekosistem tersebut harus dibangun agar dapat menjamin keberlanjutan program dan kegiatan di perpustakaan. Perpustakaan

memiliki keterbatasan sumber daya dalam rangka pengembangan perpustakaan secara menyeluruh. Perpustakaan sangat perlu melakukan pengembangan jejaring dan kemitraan dengan beberapa instansi pemerintah, pihak swasta, dan *stakeholder* yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan perpustakaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Nina Mayesti, 2021)

Persiapan yang perlu dilakukan dalam melakukan advokasi yaitu:

- a. Merumuskan tujuan advokasi, yaitu untuk membantu memenuhi kebutuhan perpustakaan dalam memfasilitasi kegiatan atau aksi yang ditujukan untuk membantu permasalahan masyarakat
- b. Mengidentifikasi sasaran advokasi, bisa seseorang atau lembaga yang dapat merubah kebijakan atau anggaran yang dibutuhkan perpustakaan untuk mencapai tujuannya.
- c. Membuat Pesan Advokasi, yaitu informasi yang disampaikan perpustakaan kepada sasaran advokasi dalam bentuk permintaan dukungan dan jenis dukungan.
- d. Menyusun Rencana Kerja Advokasi yang meliputi rencana kerja promosi, membangun kemitraan, dan lobi.



Foto 1. Kegiatan pra pelatihan  
Sumber: Dokumentasi Dinarpus Prov Jateng 2022



Foto 2. Penyampaian Materi Advokasi  
Sumber: Dokumentasi Dinarpus Prov Jateng 2022



Foto 3. Praktek Advokasi  
Sumber: Dokumentasi Dinarpus Prov Jateng 2022

Advokasi pengembangan jejaring dan kemitraan pengembangan perpustakaan dilakukan terkait dengan bagaimana tips dan trik advokasi. Pengelola perpustakaan dalam melakukan advokasi harus melakukan pembentukan tim pertemuan eksternal untuk membangun kemitraan dan jejaring. Selain itu, perpustakaan perlu melakukan *rolling*, semi-informal atau Coffe Morning atau Lobby, serta meyakinkan mitra dan jejaring (Simbiosis Mutualisma). Melalui upaya itu, maka pengelola perpustakaan perlu mengoptimalisasi tips dan trik advokasi

dengan dukungan sumberdaya, koordinasi dan sinergi dengan mitra maupun jejaring. Hasil advokasi dapat berupa uang, materi, pemikiran, dan tenaga.

Perpustakaan harus mempertahankan kemitraan dengan cara mengembangkan perpustakaan secara berkelanjutan menjadi pusat kegiatan, pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat. Perpustakaan juga perlu melakukan aksi pembentukan ruang berbagi pengalaman, ruang belajar kontekstual, ruang berlatih keterampilan kerja dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan dalam mempertahankan kemitraan.

Beberapa contoh sasaran advokasi di Jawa Tengah yang dapat diajak berjejaring dan bermitra oleh perpustakaan, yaitu:

- a. OPD Dan Stakeholder, Seperti Perguruan Tinggi, Pimpinan Daerah, Bappeda & Litbangda, Bppkad, Dispermades, Diskominfo, Disdikbud, Kemenag, Disdukcapil, Disperinaker, Dinkes, Bnn, Bag. Perekonomian, TP. PKK Kabupaten, Dinsos PPKB & PPPA, Puskesmas, Kepala Desa, PKK, dan Karang Taruna Desa.
- b. Legislatif, seperti DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten atau Kota
- c. BUMD, BUMN, dan swasta, seperti Bank Jateng, bank swasta lokal atau nasional, perusahaan swasta, dan Toko.
- d. Komunitas berupa NGO.

Beberapa perpustakaan di berbagai daerah telah berhasil melakukan advokasi pengembangan jejaring dan kemitraan dengan baik, berikut beberapa contohnya:

- a. Perpustakaan Kenanga Desa Mandung Kecamatan Wedung Kabupaten Demak berhasil melakukan advokasi kepada pihak lain yaitu PMT (penambahan makanan tambahan), penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil, pengobatan gratis bagi lansia serta lomba memperingati Hari Kartini, kegiatan tersebut merupakan advokasi dengan kepala desa, bidan desa, dan ibu-ibu PKK. Perpustakaan Kenanga

juga melakukan advokasi kepada pihak bank BNI terkait peningkatan fasilitas di perpustakaan. Bank BNI melalui program CSR memberikan bantuan kepada perpustakaan dan mendatangi untuk membuat kesepakatan berupa MOU (Ayu Rizqi Ilmi dan Jazimatul Husna, tt)

- b. Perpustakaan Nusa Indah Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak berhasil melakukan advokasi kepada pihak lain yaitu PKR (peduli kesehatan remaja) kegiatan ini bekerjasama dengan Puskesmas II untuk mengurangi kehamilan diluar nikah dengan melakukan *sex education* kepada remaja dan pemuda. Kegiatan BimBel (Bimbingan belajar) yang merupakan advokasi dengan Karang Taruna, bekerjasama dengan BLKI Semarang untuk melatih para pemuda memperoleh pekerjaan.
- c. Perpustakaan Melati Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak melakukan advokasi jejaring dan kemitraan dalam program "Ceria Ramadhan" melaksanakan advokasi kepada kepala desa, BPD, Aneka Jaya (swalayan di Demak), JCIC (klub sepakbola), agen tour, dan badan amil zakat. Advokasi ini bertujuan untuk membantu perpustakaan mengadakan kegiatan "Ceria Ramadhan" secara uang, materi, maupun tenaga (Ayu Rizqi Ilmi dan Jazimatul Husna, tt)
- d. Perpustakaan Kabupaten Kudus berhasil melakukan advokasi kepada Komunitas Jendela Puisi dalam bentuk bantuan narasumber untuk kelas menulis puisi. Berhasil melakukan advokasi kepada Sanggar Tari Klasik Karya Widya Budoyo dalam bentuk bantuan pelatih atau tenaga untuk mengelola kelas tari (Dinarpus Kudus, 2022).

- e. Perpustakaan Loran Wetan, Kabupaten Kudus berhasil melakukan advokasi kepada PT Nojorono dengan menerima bantuan barang untuk pelatihan membuat *bioaktivator* dan *ecoenzym*. Menjalinkan advokasi kepada Kepala Desa Loran Wetan untuk membantu penambahan anggaran perpustakaan, perluasan Gedung, penambahan kapasitas internet, dan sarpras Gedung ((Dinarpus Kudus, 2022).
- Mallinger, Stephen M. 2003. *Librarianship: Where We are Where We Seen to Be Going*.
- Mayesti, Nina. 2001. "Advokasi Perpustakaan Di Era Informasi". *Al-Maktabah*, Vol 3, No.1, April 2001: 24-32.
- Nababan, Asmara (ed.). 1991. *Advokasi: Pembelaan untuk Pemulihan*. Jakarta: Jaringan Kerja LPKI.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan kerja sama antara Fakultas Ilmu Budaya Undip dengan Dinas Arsip dan perpustakaan Privinsi Jawa Tengah dilakukan dalam bentuk pelatihan advokasi pengembangan jejaring dan kemitraan bagi penentu kebijakan dan pengelola perpustakaan di Jawa Tengah. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya advokasi terkait pengembangan jejaring dan kemitraan bagi perpustakaan. Melalui pengabdian ini strategi-strategi persiapan dalam pelaksanaan advokasi pengembangan jejaring dan kemitraan bagi perpustakaan dapat dilakukan. Dalam pelatihan contoh-contoh terkait keberhasilan advokasi pengembangan jejaring dan kemitraan bagi perpustakaan agar menjadi motivasi bagi penentu kebijakan dan pengelola perpustakaan di Jawa Tengah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ilmi, A. R. dan Husna, J. 2019. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Demak Dengan Mitra Kerja Perpuseru (Studi Kasus: Perpustakaan Desa Kenanga, Perpustakaan Desa Melati dan Perpustakaan Desa Nusa Indah)," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 6, no. 3, pp. 131-140, Feb. 2019.